

Educational tourism potential for sustainable tourism

Eksplorasi potensi wisata pendidikan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan

Aziizah Nurul Fadhiilah Djalle*, Andi Bahri Soi, Adhitia Pahlawan Putra
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan 91131

ARTICLE INFO

Keywords:

educational tourism; Parepare city; sustainable tourism

Katakunci:

kota Parepare; pariwisata berkelanjutan; wisata pendidikan

DOI:

<https://doi.org/10.26905/jpp.v9i2.13577>

Corresponding Author:

Aziizah Nurul Fadhiilah Djalle
aziizahnurulfadhiilahdjalle@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Eco-friendly tourism has become a major focus in the industry's efforts to implement sustainable practices, so destinations play a significant role in changing the way tourism relates to the natural environment and local cultures without damaging them but instead providing long-term positive impacts. Current travel trends indicate that people are not just looking for pleasure when they go on vacation, but are increasingly directing their travels to gain benefits such as learning, and personal development that includes physical, mental, and spiritual aspects. This study explores the potential of educational tourism in Parepare City and examines how it contributes to the growth of sustainable tourism. Parepare is home to three key destinations that offer significant opportunities for educational tourism: Jompie Garden, BJ Habibie Museum, and the BRIN Earth Station Field Station Area. The study utilized interviews and direct observations to gather primary data, while secondary data was sourced from literature reviews. The findings highlight that these locations provide programs that align with social and educational sustainability principles, such as learning about nature, history, and science and technology. However, challenges remain, particularly the limited administrative authority at the BRIN Earth Station, which requires closer collaboration with local government authorities. Additionally, the research underscores the importance of effective management practices to preserve local integrity, enhance educational interpretation, and adopt environmentally friendly practices, ensuring that sustainable tourism in Parepare continues to thrive.

HOW TO CITE ITEM

Djalle, A. N. F., Soi, A. B., & Putra, A. P. (2025). Educational Tourism Potential for Sustainable Tourism. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 9(2). Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/13577>

ABSTRAK

Wisata ramah lingkungan telah menjadi fokus utama dalam upaya industri untuk menerapkan praktik berkelanjutan sehingga destinasi memainkan peran penting dalam mengubah cara pariwisata berhubungan dengan lingkungan alam dan budaya lokal tanpa merusaknya melainkan memberi dampak positif jangka panjang. Tren perjalanan wisata saat ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya mencari kesenangan semata ketika berlibur, melainkan lebih banyak mengarahkan perjalanan mereka untuk meraih manfaat seperti pembelajaran, serta perkembangan diri yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi wisata pendidikan di Kota Parepare dan menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kota Parepare memiliki tiga destinasi utama yang memilikipotensi besar dalam mendukung wisata pendidikan, yaitu Kebun Jompie, Museum BJ Habibie, dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi langsung untuk mengumpulkan data primer, sementara data sekunder diperoleh dari kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ketiga destinasi ini menawarkan program dan aktivitas yang relevan dengan prinsip keberlanjutan sosial dan pendidikan, seperti pembelajaran tentang alam, sejarah, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, pengembangan destinasi wisata pendidikan ini dihadapkan pada tantangan, termasuk keterbatasan otoritas administratif di Stasiun Bumi BRIN yang memerlukan kolaborasi lebih erat dengan pemerintah daerah. Penelitian ini juga mengidentifikasi perlunya pengelolaan yang efektif untuk menjaga integritas lokal, meningkatkan kualitas interpretasi edukatif, serta menerapkan praktik manajemen yang ramah lingkungan, guna memastikan pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare dapat terus berkembang.

PENDAHULUAN

Wisata ramah lingkungan telah menjadi fokus utama dalam upaya industri untuk menerapkan praktik berkelanjutan sehingga destinasi memainkan peran penting dalam mengubah cara pariwisata berhubungan dengan lingkungan alam dan budaya lokal tanpa merusaknya melainkan memberi dampak positif jangka panjang (Herny Susanti, 2023). Pariwisata adalah industri yang menjual lingkungan secara keseluruhan, baik fisik maupun manusia. Oleh karena itu, penting bagi pariwisata untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Utama, 2016).

World Tourism Organization “Pariwisata berkelanjutan berfokus pada sinergi antara manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan, sekaligus meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata”. Dengan kata lain, destinasi wisata berkelanjutan mengutamakan keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dan kelestarian lingkungan serta budaya lokal, tanpa mengeksploitasi atau merusak keduanya.

Wisata pendidikan adalah salah satu jenis pariwisata berkelanjutan yang dapat berkembang dalam mengintegrasikan unsur edukasi sejalan dengan perjalanan wisata. Oleh karena itu, wisata pendidikan berperan sebagai representasi pariwisata berkelanjutan untuk menginformasikan masyarakat dan wisatawan tentang prinsip-prinsip keberlanjutan yang relevan dengan kondisi lokal dan global (Bramwell & Lane, 2011)

Tren perjalanan wisata saat ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya mencari kesenangan semata ketika berlibur, melainkan lebih banyak mengarahkan perjalanan mereka untuk meraih manfaat seperti pembelajaran, serta perkembangan diri yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual (Maisyaroh, 2020). Pariwisata tidak hanya sebagai sumber rekreasi semata, tetapi juga dipandang sebagai sarana penting untuk pembelajaran dan pengenalan akan beragam budaya di era modern ini (Pratiwi, 2016).

Kota Parepare memiliki potensi wisata yang menarik oleh lokasinya yang berada di tengah Indonesia. Banyaknya destinasi wisata menarik di wilayah Ajatappareng ini menjadikan Kota Parepare kerap kali menjadi tujuan destinasi di mana kebudayaan, moral, dan keseimbangan sosial dilestarikan (Soi, 2021). Destinasi wisata di Kota Parepare di antaranya Museum BJ.Habibie, Kebun Raya Jompie, dan lembaga pemerintah seperti Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN menjadikan Kota Parepare memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata pendidikan yang menarik. Sehingga tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap sektor pendidikan dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Prasetyo & Nararais, 2023).

Penelitian ini berfokus pada pariwisata berkelanjutan, terkhusus pada wisata pendidikan di Kota Parepare. Wisata pendidikan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki potensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai edukasi, budaya, dan pelestarian lingkungan. Subjek penelitian ini adalah destinasi wisata lokal yang menjadi lokasi utama eksplorasi, dengan tujuan untuk mempersempit cakupan penelitian dan menggali lebih dalam potensi yang ada. Untuk itu, penelitian ini menganalisis beberapa destinasi wisata utama, yaitu Kebun Raya Jompie, Museum BJ Habibie, dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN. Melalui analisis ini, penelitian berusaha untuk memahami langkah-langkah yang diambil dalam pengembangan wisata pendidikan, serta bagaimana pengembangan ini dapat mendukung konsep pariwisata berkelanjutan.

Fokus eksplorasi dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting: pertama, menganalisis program-program edukatif yang diselenggarakan di destinasi wisata tersebut, kedua, menilai fasilitas yang ada dan aktivitas yang ditawarkan kepada pengunjung, dan ketiga, mengevaluasi dampak dari program tersebut terhadap pelestarian lingkungan, pemahaman budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pariwisata di Kota Parepare, yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya perencanaan lembaga pemerintah dalam mengembangkan wisata pendidikan dan pelaksanaan rencana pengembangan wisata pendidikan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan potensi destinasi lokal sebagai sarana wisata pendidikan yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2024 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui sumber primer, yaitu wawancara dengan informan dan pengamatan langsung di lokasi, serta data sekunder dari kajian literatur seperti artikel jurnal dan sumber internet. Pengamatan intensif dilakukan untuk menilai karakteristik destinasi wisata, termasuk atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan pengelola destinasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mereka yang berada di lokasi penelitian, memahami permasalahan terkait, dapat berargumentasi yang baik, merasakan dampak dari masalah tersebut, dan terlibat langsung dalam pengelolaan destinasi (Suryo Pratomo, 2023). Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan sejumlah 5 orang meliputi Lembaga Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan, serta pengelola lokasi penelitian yaitu museum BJ. Habibie, Kebun Raya Jompie, pegawai/staff Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN Parepare dan informan pendukung seperti pengunjung seperti guru dan siswa. Selain itu, penelitian kepustakaan juga dilakukan menggunakan data sekunder untuk mendapatkan informasi yang mendukung atau berhubungan dengan penelitian ini, baik pada konservasi maupun pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menggambarkan potensi wisata pendidikan yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare, yang dianalisis melalui tiga dimensi keberlanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), yang menekankan bahwa pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan (Sulistiyadi, 2019). Dalam konteks ini, keberlanjutan sosial muncul sebagai aspek yang penting dalam mendukung potensi wisata pendidikan, yang tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Tabel 1. Komponen potensi wisata *Attraction, Accessibility, Amenity*

No.	Destinasi	<i>Attraction</i>	<i>Accessibility</i>	<i>Amenity</i>
1.	Museum BJ.Habibie	Museum ini merupakan rumah masa kecil tokoh BJ. Habibie.	Letak strategis lokasi Museum yang berada ditengah pusat Kota Parepare sehingga mudah di akses oleh seluruh jenis kendaraan.	Terdapat berbagai koleksi diantaranya penghargaan BJ.Habibie, miniature karya pesawat, pakaian, hingga tersedia ruangan dengan fasilitas layar monitor, <i>sound system</i> , kursi dan meja selayaknya di ruang kelas belajar dan materi yang akan dipelajari akan disesuaikan..
2.	Kebun Raya Jompie	Daya tarik Kebun Raya Jompie ditandai dengan lingkungan alam yang asri, sejuk, indah, berbagai tumbuhan yang dilestarikan. Selain itu, terdapat pula kunjungan ilmiah yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung.	Aksesibilitas pada lokasi Kebun Raya Jompie tergolong mudah ditandai dengan letak strategis serta retribusi yang terjangkau.	Tersedia ruang pertemuan, laboratotium, perpustakaan, toilet, tempat sampah, menara yang menghadap ke pantai, dan taman bermain anak untuk disesuaikan kebutuhan pengunjung. Terdapat pula <i>barcode</i> tanda identitas tumbuhan yang dapat discan untuk mengetahui lebih banyak mengenai tumbuhan.
3.	Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN	Keindahan alam yang asri dan terdapat program kunjungan Ilmiah. Kunjungan ini adalah program kunjungan yang membahas berbagai topik tentang teknologi penginderaan jauh dan pengaplikasiannya dalam berbagai bidang keilmuan. Pembelajaran dirancang secara interaktif dan menarik melalui kegiatan <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> , yang membuat kunjungan menyenangkan dan edukatif.	Meskipun letaknya tergolong strategis. Namun, akses angkutan umum minim yang melintas jalur lokasi ini. Solusi dari hal ini sebaiknya menggunakan kendaraan umum online atau kendaraan pribadi saat berkunjung.	Ruangan aula dengan pendingin ruangan, LCD dan <i>layar motorized</i> , tempat sampah dalam dan luar ruangan, musholah, toilet yang dipisahkan antara pria dan wanita, area parkir, dan spot foto yang terletak berlatar pemandangan sekitar Kawasan ataupun berfoto dekat antena satelit.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program wisata pendidikan di Kota Parepare dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, yang juga mendukung hasil temuan (Gössling, 2022) yang menyebutkan bahwa destinasi pariwisata yang berkelanjutan harus mengintegrasikan aspek daya tarik yang ramah lingkungan, aksesibilitas yang baik, dan fasilitas yang mendukung keberlanjutan.

Analisis potensi pariwisata pendidikan di Kota Parepare seperti yang tertera pada tabel 1 dilakukan dengan menggunakan kerangka komponen 3A, yaitu attraction (daya tarik), accessibility (aksesibilitas), dan amenity (fasilitas). Analisis 3A memberikan kerangka dasar yang penting dalam mengidentifikasi potensi pariwisata, pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengevaluasi sepenuhnya potensi pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dan berkontribusi pada dampak jangka panjang akan lebih menggambarkan potensi yang sesungguhnya dari destinasi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa destinasi seperti Museum BJ Habibie, Kebun Raya Jompie, dan Kawasan Stasiun Lapangan BRIN telah memenuhi sebagian besar kriteria komponen 3A. Penelitian ini mengonfirmasi teori (Victor T. C., 2001) yang menyatakan bahwa produk pariwisata terdiri dari gabungan komponen utama: daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas. Ketiga lokasi ini tidak hanya menawarkan atraksi wisata yang menarik, tetapi juga memiliki aksesibilitas yang baik dan fasilitas pendukung yang memadai untuk pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga lokasi tersebut dapat menjadi model destinasi wisata pendidikan yang berkelanjutan. Namun, meskipun ketiga destinasi ini memiliki potensi yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam pengelolaan lingkungan. Misalnya, penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan sampah di destinasi-destinasi tersebut masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan (Hall, 2023) yang menekankan bahwa pengelolaan pariwisata harus mencakup pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya;

- a. *Attraction*
Attraction atau atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik wisata dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata (Mendena, 2023).
- b. *Accessibility*
Aksesibilitas ialah hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain (Shofi'unnafi, 2022).
- c. *Amenity*
Amenitas/fasilitas merupakan serangkaian tempat tujuan yang dapat dipergunakan oleh pengunjung.

Potensi wisata pendidikan di Kota Parepare dapat dilihat melalui tiga komponen utama pariwisata yaitu *attraction, accessibility, dan amenity*. Destinasi-destinasi seperti Kebun Raya Jompie, Museum BJ. Habibie, dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN memenuhi kebutuhan pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Selain itu, ketiga destinasi ini juga mendukung pembelajaran luar kelas, yang sangat relevan dengan konsep wisata pendidikan. Fasilitas yang tersedia di destinasi-destinasi ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk mendapatkan pengalaman edukasi yang lebih mendalam wisata pendidikan di Kota Parepare, sekaligus memperkuat peranannya sebagai bagian dari strategi membangun dan membentuk pariwisata berkelanjutan.

Tabel 2. Potensi destinasi wisata dalam mendukung pariwisata berkelanjutan

Destinasi	Jenis pendidikan yang ditawarkan	Bentuk Keberlanjutan
Kebun Raya Jompie	Studi lingkungan, Keanekaragaman hayati	Keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan sosial
Museum BJ.Habibie	Sejarah, kebudayaan	Keberlanjutan sosial
Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN	Edukasi ilmiah penginderaan jauh	Keberlanjutan sosial

Kebun Raya Jompie, Museum BJ.Habibie dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN telah mengimplementasikan konsep keberlanjutan sosial yang mendukung potensi wisata pendidikan. Konsep keberlanjutan sosial ini mencakup upaya pencapaian kesetaraan serta penyediaan layanan sosial, seperti pendidikan yang mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare. Adapun keberlanjutan ekonomi yang terdapat pada destinasi didapatkan dari retribusi pada destinasi, sedangkan keberlanjutan lingkungan dilihat dari keberadaan destinasi wisata Kebun Raya Jompie sebagai area penyerap karbon yang berperan penting dalam mitigasi iklim.



Gambar 1. Grafik pengunjung Museum BJ.Habibie

Berdasarkan pada gambar 1, terdapat beberapa hal yang dapat dilihat mengenai kunjungan ke Museum BJ.Habibie pada tahun 2023:

- Grafik yang lebih rendah disebabkan oleh fakta bahwa kurangnya informasi yang diketahui oleh masyarakat terkait keberadaan Museum BJ.Habibie bahkan Masyarakat lokal Kota Parepare, dan masih kurangnya promosi melalui media sosial.
- Grafik yang menunjukkan angka terbanyak berasal dari kunjungan pelajar SD,MTS,SMA/MAN dengan tujuan kegiatan pembelajaran.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa kunjungan pelajar meningkat pesat, dengan tujuan utamanya untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya museum sebagai destinasi wisata pendidikan yang mendukung pendidikan formal. Selain itu, museum juga sejalan dengan konsep keberlanjutan sosial, karena pengunjung dapat mempelajari budaya yang diwariskan melalui barcode yang tersedia dalam bahasa daerah. Dengan demikian, keberadaan Museum BJ.Habibie dapat mendukung pariwisata berkelanjutan melalui aspek keberlanjutan sosial.

Data berikutnya berasal dari Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN ditinjau dari pelaksanaannya 3 tahun terakhir seperti ditampilkan pada tabel 3 yang terus meningkat dan kunjungan yang berasal dari siswa dan mahasiswa baik dari Kota Parepare maupun luar kota. Hal ini memberi dampak positif bahwa kunjungan yang ada pada Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN ini juga penting dalam hal edukasi atau pembelajaran.

Tabel 3. Jumlah kunjungan siswa dan mahasiswa ke Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2021	11 Kunjungan
2.	2022	37 Kunjungan
3.	2023	44 Kunjungan

Data dari pengelola Kebun Raya Jompie menunjukkan adanya 59 pengunjung pelajar yang terdata pada tahun 2023. Pelajar dari Kota Parepare mendominasi kunjungan tersebut, yang mencerminkan beberapa hal menarik. Pertama, integrasi antara kurikulum pendidikan dan pengalaman langsung di lapangan terlihat jelas. Program kunjungan edukasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran siswa. Pelajar dapat mengaitkan konsep pembelajaran di kelas dengan pengalaman nyata di lingkungan alam. Kedua, program khusus yang disusun oleh Kebun Raya Jompie memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan bagi para pelajar. Program ini melibatkan berbagai fasilitas, seperti taman bermain dan atraksi flying fox, yang sesuai dengan minat serta kebutuhan belajar mereka. Ketiga, daya tarik alamiah Kebun Raya Jompie juga menjadi faktor penting. Hal ini mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya memperkenalkan lingkungan kepada generasi muda. Kunjungan edukasi ini berkontribusi pada upaya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar. Diharapkan, mereka dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap pelestarian alam di masa depan. Sejalan dengan wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kota Parepare HM:

“Kami sebagai perangkat daerah yang bertanggungjawab terhadap isu-isu pendidikan di Kota Parepare telah melakukan berbagai program demi menjawab tuntutan pemenuhan kualitas pendidikan, diantaranya dengan program wisata pendidikan, “Belajar di Kebun Raya Jompie”. Kegiatan ini sudah berlangsung dua tahun terakhir dengan melibatkan satuan pendidikan di Kota Parepare”.

Dinas Pendidikan Kota Parepare melihat wisata pendidikan secara progresif, seperti yang ditunjukkan oleh program "Belajar di Kebun Raya Jompie". Mereka melihat wisata pendidikan sebagai cara untuk mengaktifkan pembelajaran di luar kelas, memberikan pengalaman praktis yang mendalam, dan meningkatkan keterampilan siswa dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti Kebun Raya Jompie.

Potensi wisata pendidikan di Kota Parepare dapat diidentifikasi melalui sumber daya alam, sumber daya buatan, sejarah, budaya, serta keberadaan lembaga pendidikan. Kota Parepare memiliki 218 lembaga pendidikan di bawah naungan Kemdikbud, 29 sekolah di bawah Kementerian Agama, serta sejumlah universitas negeri dan swasta. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan ini menjadi landasan penting dalam pengembangan pariwisata edukatif. Program pendidikan yang terintegrasi dengan potensi wisata lokal dapat menjadi langkah awal untuk mewujudkan wisata pendidikan yang berkelanjutan. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan ASN Dinas Pariwisata TR:

“Yang terpenting selain Sapta Pesona pada objek wisata adalah komponen penunjang pariwisata seperti Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitasnya. Adapun mengenai bentuk perencanaan potensi wisata pendidikan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare kami belum memiliki perencanaan mengenai hal tersebut karena faktor destinasi secara khusus belum ada. Namun jika potensi yang dapat dilihat dari potensi wisata lokal yang telah ada dalam hal wisata sambil belajar di Kebun Raya jompie dan Museum sangat cocok terkait hal tersebut. Adapun dukungan yang kami lakukan ialah kami akan mendukung dalam hal promosinya dan kami mengusulkan kolaborasi lebih lanjut dengan membuat *Memorandum of Understanding* (MOU) bersama Dinas Pendidikan untuk mengatur kerjasama di masa mendatang dalam mewujudkan wisata pendidikan”.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare HM : “Tentu kedepannya lokus wisata pendidikan di Kota Parepare perlu dikembangkan dan melibatkan banyak pihak termasuk perguruan tinggi dan organisasi non pemerintah.”

Rencana pengembangan potensi wisata pendidikan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Parepare, telah menunjukkan komitmen yang kuat dari perangkat daerah dalam menjawab tuntutan pemenuhan kualitas pendidikan tidak dibatasi oleh destinasi khusus wisata pendidikan, melalui potensi wisata lokal yang telah ada dapat mendasari kebutuhan wisata ini memiliki target pasarnya di Kota Parepare ditinjau dari jumlah Sekolah-Universitas serta tanggapan positif dari lembaga pendidikan yakni guru, siswa dan mahasiswa di Kota Parepare hingga luar Kota Parepare.

Kegiatan wisata pendidikan juga dapat membantu siswa menyesuaikan materi pelajaran dalam kurikulum mereka saat ini sebagai pembelajaran diluar kelas yang diintegrasikan pula sebagai upaya bersama untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya, sejarah, dan keindahan alam kepada pengunjung (Ayu Sinta Devi & Desak Made Sri Adnyawati, 2018). Sejalan dengan informasi hasil wawancara peneliti bersama seorang guru SMK SN:

“Tujuan saya serta siswa berkunjung sebab mata pelajaran yang saya ampuh kebetulan berkaitan dengan dunia pariwisata, yaitu jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP), saya memahami konsep wisata pendidikan. Wisata pendidikan berarti bahwa dalam kurikulum merdeka sangat penting untuk memiliki program yang menggabungkan kegiatan wisata dan pendidikan. Untuk membuat program ini mudah dipahami oleh siswa, kegiatan *field trip* (melihat secara langsung) dapat dilakukan setiap semester. Kunjungan ini pasti sesuai dengan materi yang diajarkan. Kedepannya hal tersebut bisa lebih dikembangkan dan dibuat menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam memberikan pelajaran pada siswa.”

Kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dalam kurikulum dengan menggabungkan kegiatan wisata dan pendidikan. Dengan melakukan *field trip* setiap semester, siswa dapat melihat dan merasakan apa yang dipelajari di kelas secara langsung. Hal Ini dapat menjadi upaya yang baik untuk meningkatkan potensi daerah dan meningkatkan kualitas pendidikan Kota Parepare melalui objek wisata.

Kegiatan wisata pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap implementasi pembelajaran anak sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan anak usia dini, merdeka belajar itu adalah merdeka bermain yakni bermain adalah belajar. Sejalan dengan yang dikemukakan (Suridah, 2020), terkait materi pelajaran yang akan diberikan di luar kelas, banyak faktor atau pertimbangan dalam memilih objek pembelajaran

yang harus dipikirkan. Berdasarkan hal tersebut faktor penting telah terealisasi oleh Museum, Kebun Raya Jompie, dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN Kota Parepare yang implementasiannya sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebagaimana materi yang disajikan di museum, kebun raya, dan Kawasan stasiun lapangan stasiun bumi.
- b. Mudah diakses, karena aksesibilitas mencapai lokasi dengan mudah.
- c. Tidak membutuhkan biaya mahal dalam hal ini retribusi di 3 lokasi ini tergolong terjangkau bagi pengunjung.
- d. Berpotensi digunakan untuk berbagai materi yang disesuaikan kebutuhan siswa atau pengunjung.
- e. Tidak asing bagi guru, karena Museum, Kebun Raya, dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN ini adalah tempat yang umumnya dikenal dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Hal-hal tersebut peneliti simpulkan dari pengamatan di lapangan dan wawancara bersama informan yaitu pengelola dan juga pengunjung. Sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru SMK ibu SN yang melakukan kunjungan studi lapangan ke Kota Parepare (Kebun Raya Jompie dan Museum BJ. Habibie):

“Kami mengadakan kunjungan wisata ke museum BJ.Habibie dan Kebun Raya Jompie dengan tujuan pembelajaran dari materi Dasar-dasar Layanan Pariwisata kelas X ULP dari SMKN 2 Pinrang. Adapun kunjungan kami terjadwal untuk datang ke Kota Parepare untuk siswa kami kelas X di semester 2. Alasan kami memilih wisata di Parepare karena jenis wisatanya cukup beragam, jarak dari wisata 1 ke wisata yang lain sehingga aksesnya mudah, dan minim biaya yang memudahkan kami untuk mengunjungi berbagai lokasi di Kota Parepare.”

Informasi selanjutnya dari mahasiswa yang peneliti wawancarai adalah mahasiswa yang datang berkunjung ke Kota Parepare tepatnya di Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN:

“Saya sebagai mahasiswa semester 2 program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) dalam hal ini tujuan melakukan kunjungan ilmiah ke Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun BRIN Kota Parepare untuk mendapatkan gambaran umum mengenai teknologi penginderaan jauh secara langsung oleh ahlinya. Adapun penyampaian dan informasi yang kami peroleh disini relevan dengan materi yang disampaikan oleh dosen kami dalam mata kuliah Kartografi dan penginderaan jauh di kampus kami dan membantu kami agar lebih mudah lagi memahami hal tersebut”.

Jadi, pembelajaran yang dilakukan diluar kelas ini membantu siswa dan mahasiswa serta menjadi solusi oleh guru di sekolah untuk memberikan pemahaman dengan sudut pandang yang lain yang mengakibatkan luasnya pemahaman siswa dan mahasiswa mengenai apa yang mereka pelajari dalam konteks teori di kelas maupun pada saat mengunjungi lokasi yang relavan dengan pembelajarannya.

KESIMPULAN

Potensi wisata pendidikan di Kota Parepare memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan mengintegrasikan potensi lokal dan prinsip keberlanjutan sosial. Destinasi wisata pendidikan di kota ini, seperti Kebun Raya Jompie, Museum BJ.Habibie dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN memberikan pengalaman yang mendalam bagi pengunjung dalam berbagai aspek dari alam, sejarah, hingga ilmu pengetahuan.

Kebun Raya Jompie menawarkan pengunjung kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam dan ekosistem, Museum BJ.Habibie memberiskan wawasan tentang kontribusi tokoh nasional sekaligus mendukung pelestarian sejarah dan budaya lokal. Disisi lain keberadaan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN berfokus pada pendidikan mengenai ilmu penginderaan jauh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan pemahaman mengenai riset dan inovasi dalam konteks global.

Namun, pengembangan ketiga destinasi tersebut tidak lepas dari tantangan.Salah satu tantangan dari keterbatasannya otoritas administrates pada Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN yang berada dibawah kewenangan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang memiliki struktur operasional terpusat pada pemerintah pusat. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat antara BRIN dengan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Upaya ini dapat menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan ekonomi pariwisata yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis penelitian dan inovasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada perangkat daerah serta pengelola Kebun Raya Jompie, Museum BJ.Habibie dan Kawasan Stasiun Lapangan Stasiun Bumi BRIN yang telah membantu dan menyetujui penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Sinta Devi, I., & Desak Made Sri Adnyawati, N. (2018). Potensi objek wisata edukasi di Kabupaten Gianyar. In *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* (Vol. 9, Issue 2).
- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical research on the governance of tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4–5), 411–421. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.580586>
- Gössling, et al (2022). The Role of Tourism in Reducing Greenhouse Gas Emissions and Supporting Low-Carbon Economies. *Journal of Sustainable Tourism* , 30(1), 1–20.
- Hall, C. M. (2023). *Tourism and Sustainable Development: Managing the Development of Tourism Destinations*. Routledge.
- Herny Susanti, P. (2023). Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan: Praktik Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*.
- Maisyaroh, et al. (2020). Eksplorasi Sekat dan Jalan dalam Pengembangan Eduwisata Berbasis Agronursing. In *Borneo Nursing Journal* (Vol. 2, Issue 1). <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Mendena, K. dan A. S. (2023). *Identifikasi Potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*.
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia.
- Pratiwi, S. (2016). *Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/vie>
- Shofi`unnafi. (2022). Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v13i1.4833>
- Soi, A. B. (2021). *The Blacksmiths Of Ajatappareng: Rational Hybridization And Cultural Interpretation Of Sharia Economics For Developing Creative Industry In The Rural Buginese Region*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sulistiyadi, Y. (2019). *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. . Anugrah Utama Raharja.
- Suridah, S. , et. al. (2020). Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak. *Al-TA'DIB*, 12(2), 294. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1341>
- Suryo Pratomo, Gilang. (2023). Analisis Sustainable Tourism Pada Destinasi Wisata Bukit Rhema.
- Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata* (revisi). CV. Budi Utama.
- Victor T. C., M. and J. C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism 2nd Edition*.